

SUITABILITY OF “QI” ENERGY FROM BUILDING MODIFICATION OF TRANSFER-FUNCTION AT AL IMTIZAJ MOSQUE, BANDUNG

¹Nindya Caesa Azuhra, ²Herman Wilianto, Ph. D

¹ Student in the Master's (S-2) Study Program in Architecture
at Parahyangan Catholic University

² Senior lecturer in the Master's (S-2) Study Program in Architecture
at Parahyangan Catholic University

Abstract - *Al-Imtizaj Mosque in Bandung has a Chinese-Islamic acculturated building design. By using the old and modified building, it can change the function of the building, that is what the Al Imtizaj Mosque does. Changing the function of the building, there is a change in the element of Qi energy which according to Feng Shui is very important for the welfare of the building and building users. How can these building modifications create or produce appropriate "Qi" energy for places of worship based on the Feng Shui Theory of the flow of forms and the five elements? This study aims to determine the suitability of Qi energy resulting from the modification of the Al Imtizaj building according to Feng Shui Theory for worship buildings. As well as providing benefits so that the Al Imtizaj Bandung mosque building can be used as a cultural heritage building with cultural preservation. The research method used is descriptive exploratory where this study describes and assesses objects that are supported by existing literature data.*

Keywords: *Fengshui, Qi Energi, Mosque, Islamic Architecture, At Al Imtizaj Mosque Bandung*

KESESUAIAN ENERGI “QI” DARI MODIFIKASI BANGUNAN ALIH FUNGSI PADA MASJID AL IMTIZAJ, BANDUNG

¹Nindya Caesa Azuhra, ²Herman Wilianto, Ph. D

¹ Mahasiswi S-2 Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan

² Dosen Pembimbing S-2 Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan

Abstrak – Masjid Al-Imtizaj di Bandung memiliki desain bangunan berakulturasi Tionghoa-Islam. Dengan menggunakan bangunan lama dan dimodifikasi dapat merubah fungsi bangunan tersebut, demikianlah yang dilakukan oleh Masjid Al Imtizaj. Berubahnya fungsi bangunan maka terjadi perubahan unsur energi *Qi* yang menurut *Feng Shui* sangat penting demi kesejahteraan bagi bangunan maupun pengguna bangunan. Bagaimana modifikasi bangunan tersebut dapat menciptakan atau menghasilkan energi “*Qi*” yang sesuai untuk tempat ibadah berdasarkan Teori *Feng Shui* aliran bentuk dan aliran lima elemen? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian energi *Qi* yang dihasilkan dari modifikasi bangunan Al Imtizaj menurut Teori *Feng shui* untuk bangunan peribadatan. Serta memberikan manfaat agar bangunan masjid Al Imtizaj Bandung ini dapat dijadikan bangunan cagar budaya dengan pelestarian budaya. Metoda penelitian yang digunakan adalah deskriptif eksploratif dimana penelitian ini mendeskripsikan dan menilai objek yang didukung oleh data literatur yang ada.

Kata-kata kunci: Fengshui, Energi Qi, Masjid, Arsitektur Islam, Masjid At Al Imtizaj Bandung

¹ Corresponding Author: nindyacaesa@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kedatangan bangsa Tionghoa ke Indonesia telah menghasilkan pertukaran budaya dan adat hingga melahirkan akulturasi budaya, salah satunya dalam arsitektur masjid. Menurut data Simas Kemenag Indonesia tahun 2022 terdaftar 2.610 masjid, namun di Kota Bandung hanya terdapat dua masjid yang memiliki desain bangunan bergaya Tionghoa-Islam salah satunya yaitu Masjid Al Imtizaj, Bandung. Bangunan masjid ini menarik untuk diteliti karena adanya percampuran budaya Tionghoa dan Islam pada desainnya yang diterapkan dengan mengaplikasikan bentukan-bentukan arsitektur Tiongkok seperti pada atapnya, penggunaan warna yang khas seperti bangunan klenteng, yang dipadukan dengan gaya arsitektur Islam dengan mengaplikasikan kubah masjid pada gerbangnya dan ornamental kaligrafi Bahasa Arab.

Keterbatasan lahan atau tempat untuk membangun masjid menghasilkan pemanfaatan bangunan lama dengan alih fungsi untuk mewujudkan masjid Al Imtizaj, Bandung, dengan menggunakan bagian dari gudang sebuah pusat perbelanjaan Abdurrahman bin Auf *Trade Center* yang dirubah menjadi sebuah masjid. Modifikasi bangunan dilakukan sedemikian rupa dengan menambahkan beberapa bentuk atau elemen eksternal untuk menciptakan kesan bangunan masjid sebagai identitasnya, serta memodifikasi interior bangunan dengan penataan ulang ruangan sesuai dengan kebutuhan fungsi bangunan sebagai masjid. Masjid ini didesain dengan percampuran arsitektur Tionghoa dan Islam dengan tujuan untuk pelestarian budaya Tionghoa serta memberikan sebuah fasilitas tempat ibadah bagi kaum Tionghoa beragama Muslim dan kaum Tionghoa yang ingin belajar agama Islam agar tidak merasa asing dengan menciptakan suasana yang sama dengan tempat dan budaya asal mereka.

Dalam Teori *Feng Shui*, terdapat *Qi* atau “energi kehidupan” atau energi vital yang ada di alam semesta dan ada di setiap bagian bumi. Energi *Qi* memiliki peran penting dalam arsitektur bangunan untuk menciptakan energi yang baik sehingga bangunan tersebut dapat memberikan kesejahteraan dan kenyamanan bagi pengguna bangunan tersebut. Kenyataannya bangunan Masjid Al Imtizaj ini tidak menerapkan Teori *Feng Shui* dalam tahap proses pembangunannya. Akan tetapi rasa nyaman maupun ketidaknyamanan dalam Masjid dapat ditelaah dengan Teori *Feng Shui* aliran bentuk dan aliran lima elemen dengan melihat lingkungan sekitar, bentuk bangunan, dan sirkulasi dalam bangunan.

Penelitian ini difokuskan pada bangunan Masjid Al Imtizaj, Bandung, untuk menelaah hasil modifikasi bangunan tersebut apakah telah menghasilkan energi *Qi* yang sesuai untuk tempat ibadah berdasarkan Teori *Feng Shui* bentuk dan lima elemen.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah energi *Qi* yang ada dalam bangunan Masjid Al Imtizaj telah sesuai untuk menunjang fungsi bangunan peribadatan. Selain itu manfaat dari penelitian ini untuk memberikan wawasan umum tentang ilmu *Feng Shui* dalam penggunaan material, warna, posisi bangunan dan elemen pelengkap bangunan agar dapat memberikan pengaruh baik pada kenyamanan pengguna bangunan.

2. KAJIAN TEORI

2.1 BANGUNAN PERIBADATAN MASJID

Kata “Masjid” berasal dari kata *sajada* – *Yasjudu* yang berarti “merendahkan diri” menyembah. Arsitektur bangunan masjid di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain peran dan perkembangan budaya daerah sebagai bagian dari kebhinekatunggalikaan bangsa Indonesia, peran dan pengaruh ilmu dan teknologi, maupun campuran. Dalam Al Qur’an dan Hadits, tidak mengungkapkan dan mencantumkan adanya aturan-aturan bangunan dan fisik masjid. Namun standarisasi bangunan masjid di Indonesia menetapkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merancang masjid perlu memperhatikan

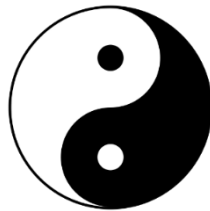
adanya ruang-ruang sebagai berikut:²

- Ruang Utama (untuk kegiatan ibadah salat)
- Ruang Wudhu
- Ruang Pelayanan (toilet dan ruang kebersihan)
- Ruang Penunjang (untuk kegiatan sosial musyawarah dan kegiatan pendidikan)

2.2 TEORI FENG SHUI, KONSEP YIN-YANG, DAN KONSEP ENERGI QI

Feng Shui dalam Bahasa China, *Feng* 风 berarti angin dan *Shui* 水 yang berarti air, sehingga pengertian *Feng Shui* dapat diartikan sebagai cabang ilmu pengetahuan tentang tata letak bangunan yang bernuansa ekologi.³ *Feng Shui* merupakan ilmu yang digunakan untuk menganalisa sifat dan dijadikan pertimbangan untuk merancang suasana lingkungan yang harmonis bagi calon pengguna bangun maupun tempat tersebut.⁴

Bangsa China kuno telah berhasil memformulasikan teori alam dengan menemukan Teori Dualisme *Yin* dan *Yang*. Segala unsur *Yang* memiliki sifat positif sementara *Yin* memiliki sifat negatif, dan kedua aspek ini saling melengkapi satu sama lain yang digambarkan sebagai *Tai Ji* yakni dua lingkaran putih dan hitam yang menyatu satu sama lain.

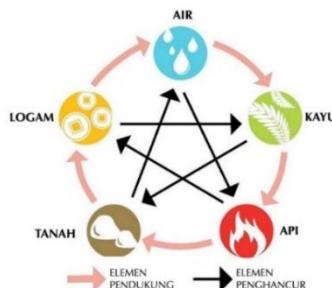


Gambar 1. *Yin* dan *Yang*
(Sumber: Google.com)

Dalam Bahasa Indonesia *Qi* dapat diartikan sebagai “energi”. Ahli *Feng Shui* menggunakan pengaturan *Qi* ini dengan benar sesuai lingkungannya agar memberikan efek positif bagi pengguna bangunan tersebut. Sesuai dengan konsep dasar *Yin* dan *Yang* maka terdapat *Sheng Qi* (energi positif) dan *Sha Qi* (energi negatif).⁵

2.3 TEORI LIMA ELEMEN DALAM FENG SHUI

Feng Shui memiliki lima unsur (*Wu Xing*) yaitu logam, kayu, api, tanah, dan air. Kelima unsur tersebut memiliki dua siklus, yaitu siklus produktif yang merupakan siklus saling menguntungkan atau menghidupi antar elemen, dan siklus destruktif yang merupakan siklus saling merugikan antar elemen.⁶



² *Tipologi Masjid*. (2008). Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia .

³ Dian, M. (2005). *Solusi Feng Shui (Buku Pertama)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

⁴ Hakim, T. R., & F.O.P, S. (2011). *Feng shui Dalam Arsitektur Vol. 8 No. 3* (p. 134). Media Matrasain.

⁵ Yang, H. (2013). *Feng Shui Delapan Rumah*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

⁶ Skinner, S. (1997). *Feng Shui*. Semarang: Dahara Prize.

Gambar 2. Unsur Lima Elemen dalam *Feng Shui*
(Sumber: Google.com)




Dengan memahami siklus elemen yang saling menghidupi dan siklus elemen yang saling merugikan pada Konsep Lima Elemen pada *Feng Shui*, memungkinkan praktisi memasukkan unsur astrologi agar tercipta keseimbangan dan produktivitas dengan lingkungannya ketika sedang mempertimbangkan lokasi dan interior. Menurut David Kennedy (2001), setiap warna memiliki makna elemen masing-masing.⁷

Tabel 1 Makna Elemen Pada Warna Dalam Teori *Feng Shui* Aliran Lima Elemen



Warna	Makna
Hijau	Pertumbuhan, kehidupan baru, permulaan baru, energi, musim semi, harapan
Ungu	Kekayaan, kekuatan, energi
Merah	Kekuatan, aktivitas, perlindungan, energi.
Merah Muda	Hubungan, pernikahan, cinta, keibuan
Putih	Kebersihan, kebenaran, kesucian, kematian.
Abu-abu	Dermawan, netral, misterius
Hitam	Kekuatan, kehormatan, kuasa, menyerap energi. Bila terlalu banyak warna hitam makan dapat berarti keputusan, kesedihan.
Biru	Kehidupan, harapan, langit, pengetahuan
Kuning	Tanah, koneksi, bumi, kesehatan.

Pemilihan material juga penting dalam menyeimbangkan lima elemen pada bangunan maupun ruangan. Setiap material memiliki lambang elemen dan unsur elemen, antara lain:

Tabel 2 Lima Unsur Pada Material Dalam *Feng Shui*

Lambang	Elemen	Jenis Material
	Api	Tidak dilambangkan oleh material apapun, namun penggunaan objek seperti kompor, lilin, dll yang berhubungan api dapat melambangkan elemen tersebut. Maka dari itu pengkombinasian warna perlu dilakukan.
	Tanah	Keramik, tanah liat, ubin, dll. Karpets juga dapat melambangkan unsur tanah karena merepresentasikan perasaan seseorang saat menginjak tanah
	Logam	Baja, besi, unsur logam, beton

⁷ Kennedy, D. D. (2001). *Feng Shui for Dummies*. New York: Hungry Minds

	Air	Kaca, permukaan gelap yang mengkilap
	Kayu	Kayu

2.4 TEORI ALIRAN BENTUK DALAM FENG SHUI

Aliran Bentuk dalam *Feng Shui* merupakan konsep yang menitikberatkan pada analisis pengamatan tentang dampak langsung dari permasalahan yang terjadi, yang timbul karena adanya faktor sebab akibat dari hubungan interaktif antara alam lingkungan, bangunan, dan manusia. Aliran bentuk pada *Feng Shui* merupakan aliran tertua dan berorientasi pada lingkungan sekitar yang dapat diamati dan bisa dilihat panca indra manusia. Teori *Feng Shui* bentuk merupakan interpretasi dari posisi empat binatang langit. Keempat binatang langit tersebut sebenarnya diambil dari kelompok rasi bintang di langit utara bumi yaitu, naga hijau, harimau putih, kura-kura hitam, dan *phoenix* merah.



Gambar 3. Unsur Lima Elemen dalam *Feng Shui*
(Sumber: Google.com)

Penerapan Teori Aliran Bentuk ini tidak dilihat dari arah mata angin namun dari arah hadap pintu masuk bangunan. Maka dari itu bagian utara merupakan bagian belakang rumah, bagian timur merupakan bagian kiri bangunan, bagian selatan merupakan bagian depan bangunan, dan bagian barat merupakan bagian kanan bangunan. Konsep ini juga menentukan bagaimana posisi naga hijau dan posisi harimau putih untuk mencari keseimbangan anasir *Yin* dan *Yang* pada suatu bangunan atau lingkungan.⁸

Tabel 3 Relasi Mata Angin dan Posisi 4 Hewan Langit

Posisi (orientasi tidak arah mata angin)	Hewan Langit	Keterangan
Depan Bangunan	<i>Phoenix</i> Merah	<ul style="list-style-type: none"> • Tanah pada bagian depan bangunan lebih rendah. Pandangan ke arah depan tidak terhalang.
Kiri Bangunan	Naga Hijau	<ul style="list-style-type: none"> • Tanah bagian kiri bangunan lebih tinggi dari bagian kanan bangunan • Bangunan di sisi kiri lebih tinggi dari di sisi kanan. Bangunan boleh bertingkat. • Bangunan di sisi kiri lebih maju dari sisi kanan.

⁸ Dian, M. (2011). *Upaya Mencari Keselarasan Hidup Dengan Memanfaatkan "Keberuntungan"*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Kanan Bangunan	Macan Putih	<ul style="list-style-type: none">• Tanah bagian kanan bangunan lebih rendah dari bagian kiri bangunan, namun lebih tinggi dari bagian depan.• Bangunan di sisi kanan lebih rendah dari sisi kiri.• Bangunan yang berada di sisi kanan objek studi bangunan lebih menjorok masuk dari sisi kiri.
Belakang Bangunan	Kura-Kura Hitam	<ul style="list-style-type: none">• Tanah bagian belakang bangunan merupakan yang paling tinggi yang digunakan sebagai pelindung bangunan.

Bentuk lahan dapat memberikan peranan penting dalam *Feng Shui*. Bentuk lahan yang baik dapat memperlancar rezeki penghuninya dan sebaliknya lahan yang kurang baik dapat mengundang masalah. Namun hal ini dapat diatasi dengan melakukan beberapa perbaikan agar masalah dapat teratasi. Selain itu penerapan konsep aliran bentuk dalam *Feng Shui* juga diterapkan dalam pengamatan topografi tanah, letak sungai, jalan raya. Dalam interior *layout* denah, bentuk ruang, sudut ruang, perletakan tangga, penggunaan material, pencahayaan dan penghawaan, serta furnitur yang digunakan memiliki pengaruh yang cukup besar pada *Feng Shui*.⁹

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan secara kualitatif dengan menekankan eksplorasi pengamatan bangunan Masjid Al Imtizaj dan elemen pelingkup lingkungan sekitarnya. Dengan menggunakan teori *Feng Shui* untuk menelaah energi yang dihasilkan berdasarkan teori bentuk dan teori lima elemen. Metode pengumpulan data primer berupa wawancara dan observasi lapangan. Sementara metode pengumpulan data sekunder diperoleh dari data dokumen terkait baik dari kajian pustaka cetak maupun elektronik.

4. ANALISIS

4.1 DATA OBJEK STUDI

Masjid Al Imtizaj atau sering disebut Masjid Ronghe ini terletak di Jalan ABC No. 8 Braga, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40111. Masjid ini memanfaatkan sisi bangunan lama bagian gudang bangunan pusat perbelanjaan yang dahulunya dikenal dengan nama “Rumah Matahari” dan “Abdurrahman bin Auf Trade Center (ATC)”. Masjid ini diresmikan pada tanggal 6 Agustus 2010 atas keinginan Gubernur Jawa Barat Nuriana dan dirancang oleh seorang Arsitek bernama Ir. Danny Swardhani, MBA. Bangunan ini didesain dengan gaya arsitektur Tionghoa dengan tujuan agar warga muslim Tionghoa pada saat itu dapat beribadah dengan nyaman dan tidak merasa asing karena mereka tetap dapat merasakan budaya mereka pada masjid ini. Arti dari nama Ronghe itu sendiri berarti “pembauran”.

⁹ Dian, M. (2005). *Solusi Feng Shui (Buku Pertama)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.



Gambar 4. Peta Lokasi Masjid Al Imtizaj, Bandung
(Sumber: Google.com)



Gambar 5. Masjid Al Imtizaj, Bandung
(Sumber: Google.com)

4.2 ANALISA LINGKUNGAN DAN BANGUNAN BERDASARKAN FORMASI 4 HEWAN LANGIT



Gambar 6. Kondisi Bangunan Sekitar Masjid Al Imtizaj, Bandung
(Sumber: Google.com)

Analisis formasi 4 hewan langit dengan melihat sekitar bangunan Masjid Al Imtizaj sebagai pelindung bangunan sesuai posisi kura-kura hitam, naga hijau, harimau putih, dan burung *phoenix* merah, dalam skala mikro maupun skala makro. Aplikasi teori ini tidak dilihat dari arah mata angin namun dari arah hadap pintu masuk bangunan, sehingga bagian utara merupakan bagian belakang rumah, bagian timur merupakan bagian kiri bangunan, bagian selatan merupakan bagian depan bangunan, dan bagian barat merupakan bagian kanan bangunan (Dian, 2011). Analisis ini dilakukan untuk melihat apakah pergerakan energi *Qi* ke dalam bangunan pada setiap posisi masing-masing hewan langit tersebut sudah sesuai atau tidak, dengan tujuan memperoleh keharmonisan bagi bangunan dan penggunaannya.

Tabel 4 Hasil Kajian Lingkungan dan Bangunan Masjid Al Imtizaj, Bandung Skala Mikro Berdasarkan Teori Feng shui Bentuk Menurut Empat Hewan Langit

Sisi Empat Hewan Langit	Bangunan/Elemen Pelingkup Sekitar	Ketinggian Bangunan	Hasil
Kura-Kura Hitam	Gedung ATC	Lebih Tinggi	Terpenuhi/Sesuai
Macan Putih	Kios Pedagang Kaki Lima	Lebih Rendah	Terpenuhi/Sesuai
Naga Hijau	Pusat Ruko	Lebih Tinggi	Terpenuhi/Sesuai
Phoenix Merah	Parkir Area	Lebih Rendah	Terpenuhi/Sesuai

Berdasarkan hasil analisis formasi 4 hewan langit dalam skala mikro didapatkan hasil yang sesuai dengan Konsep Formasi 4 Hewan Langit pada *Feng Shui*. Masing-masing sektor

hewan langit memiliki ketinggian yang sesuai ketentuan dari Teori *Feng Shui* Konsep 4 Hewan Langit. Sehingga pada skala mikro analisis lingkungan sekitar berdasarkan Konsep 4 Hewan Langit ini sudah sesuai, maka pergerakan energi *Qi* yang masuk ke dalam bangunan memperoleh keharmonisan bagi bangunan dan penggunaannya.

Tabel 5 Hasil Kajian Lingkungan dan Bangunan Masjid Al Imtizaj, Bandung Skala Makro Berdasarkan Teori *Feng shui* Bentuk Menurut Empat Hewan Langit

Sisi Empat Hewan Langit	Bangunan/Elemen Pelingkup Sekitar	Ketinggian Bangunan	Hasil
Kura-Kura Hitam	Pusat Ruko	Lebih Tinggi	Terpenuhi/Sesuai
Macan Putih	Cikapundung Riverspot	Lebih Rendah	Terpenuhi/Sesuai
Naga Hijau	Pusat Ruko	Lebih Tinggi	Terpenuhi/Sesuai
Phoenix Merah	Hotel Aston Braga	Lebih Tinggi	Kurang Terpenuhi

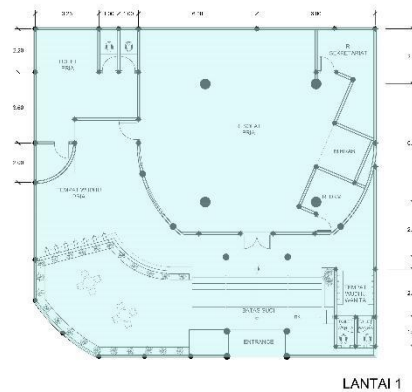
Berdasarkan hasil analisis formasi 4 hewan langit dalam skala makro didapatkan tiga posisi yang sesuai dengan Konsep Formasi 4 Hewan Langit pada *Feng Shui* dan 1 posisi tidak sesuai dengan Konsep Formasi 4 Hewan Langit pada *Feng Shui*. Posisi phoenix merah atau bagian depan bangunan Masjid Al Imtizaj terdapat bangunan tinggi dimana pada posisi phoenix merah ini seharusnya memiliki ketinggian elevasi tanah atau ketinggian bangunan lebih rendah dari bangunan Masjid Al Imtizaj, sehingga posisi ini tidak sesuai dengan Konsep Formasi 4 Hewan Langit pada *Feng Shui*. Sehingga pada skala makro analisis lingkungan sekitar berdasarkan Konsep 4 Hewan Langit ini kurang terpenuhi atau tidak sesuai, maka pergerakan energi *Qi* yang masuk ke dalam bangunan kurang harmonis.

Secara keseluruhan baik skala mikro maupun skala makro terdapat satu sisi yang tidak sesuai berdasarkan Teori *Feng Shui* 4 Hewan Langit yaitu posisi phoenix merah di skala makro. Hal ini mengakibatkan ketidak seimbangan pergerakan energi *Qi* yang masuk ke dalam bangunan Masjid Al Imtizaj.

Berdasarkan pengamatan sekitar, tidak ada bangunan yang memberikan efek negatif, tertata, dan terawat. Lingkungan sekitar Masjid Al Imtizaj termasuk lingkungan ramai yang baik untuk menarik para pendatang untuk bersinggah di masjid baik untuk beribadah maupun untuk sekedar beristirahat. Melihat dari bentuk jalan ABC dengan bangunan Masjid Al Imtizaj, bangunan Masjid Al Imtizaj berada di sisi meliuk dari *entrance* dengan jalan yang dapat memperlambat laju kendaraan, sehingga energi positif yang lewat dapat tertahan atau diperlambat. Elemen sekitar bangunan terdapat pohon-pohon rindang, tiang listrik, dan signage yang terletak di samping bangunan sehingga tidak mengganggu aliran *Qi* yang akan masuk ke dalam Masjid Al Imtizaj.

4.3 ANALISA BENTUK LAHAN BERDASARKAN TEORI BENTUK

Analisis bentuk lahan berdasarkan Teori *Feng Shui* Aliran Bentuk, setiap bentuk lahan dapat memberikan peranan penting dalam *Feng Shui*. Bentuk lahan yang baik dapat memperlancar rezeki bagi penghuninya dan energi *Qi* yang mengalir kedalam bangunan lancar dapat ditampung dengan baik, sebaliknya lahan yang kurang baik dapat mengundang masalah.

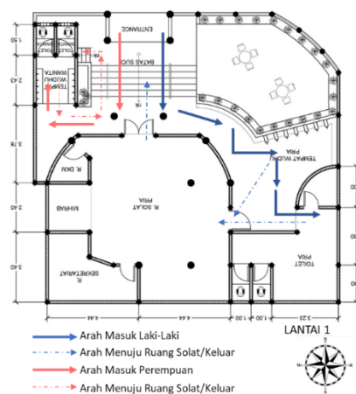


Gambar 7. Bentuk Lahan Masjid Al Imtizaj, Bandung
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

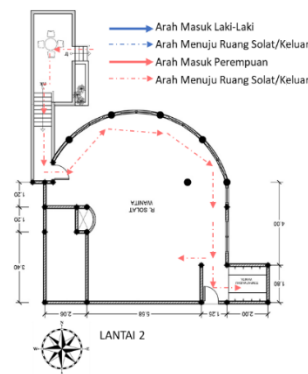
Bentuk lahan Masjid Al Imtizaj ini cenderung persegi atau bujursangkar, namun ada sedikit bagian ujung bangunan yang terpotong dan membentuk cekungan dan tidak membentuk sudut tajam. Pada Aliran Bentuk dalam *Feng Shui*, sebuah bangunan yang berbentuk “bujur sangkar” merupakan bentuk yang baik dan seimbang sehingga dapat memberikan keselarasan bagi penghuninya. Sehingga aliran energi *Qi* yang mengalir pada bangunan Masjid Al Imtizaj dapat di tampung dengan baik, harmonis dan seimbang.

4.4 ANALISA SIRKULASI, TANGGA, DAN STRUKTUR DALAM MASJID AL IMTIZAJ, BANDUNG

Analisis ini ditujukan untuk melihat alur sirkulasi pengunjung, posisi tangga, letak struktur kolom dan balok yang ada di dalam masjid. Hal ini untuk menentukan apakah pergerakan energi *Qi* yang ada dalam bangunan sudah baik atau kurang baik.



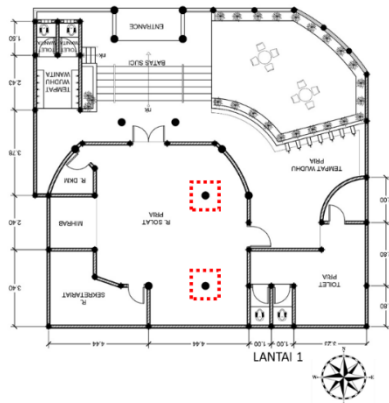
Gambar 8. Alur Sirkulasi Lantai 1 Masjid Al Imtizaj, Bandung
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



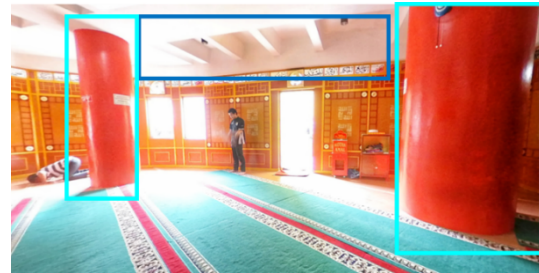
Gambar 9. Alur Sirkulasi Lantai 2 Masjid Al Imtizaj, Bandung
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pengunjung pria dan wanita dari arah gerbang *entrance* yang sama hingga turun melewati tangga utama yang berada di depan pintu utama menuju ruang solat jamaah pria dan gerbang utama. Bagi pengunjung wanita mereka melewati tangga pada sisi kiri (sesuai arah hadap bangunan) menuju tempat wudlu khusus wanita dan kembali melewati tangga utama di sisi kiri untuk naik ke lantai 2 menuju ruang solat khusus wanita. Posisi tangga pengunjung dari *entrance* menuju ruang solat utama saling berhadapan dengan pintu utama yang menurut *Feng Shui* dinyatakan tidak baik. Ketajaman trap tangga akan merusak energi baik yang akan masuk ke dalam ruangan. Sementara arah sirkulasi secara keseluruhan sudah

baik karena berlawanan dengan arah jarum jam. Secara keseluruhan pada sirkulasi ruangan dan perletakan tangga menurut *Feng Shui* masih kurang sesuai.



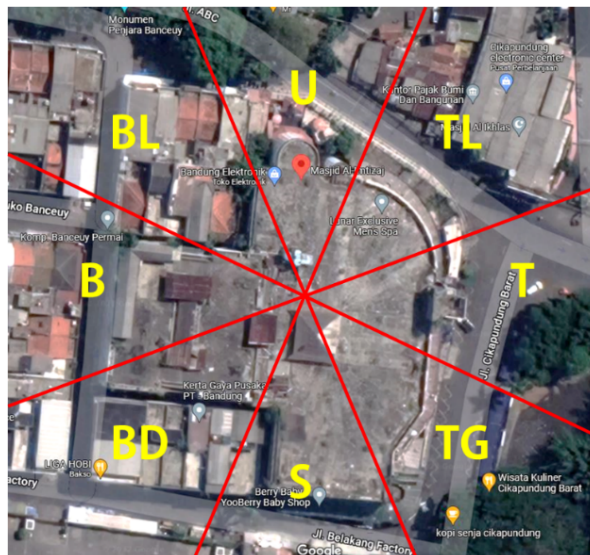
Gambar 10. Letak Pilar Struktur Masjid Al Imtizaj, Bandung
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 11. Kondisi Struktur Dalam Ruang Masjid Al Imtizaj, Bandung
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Berdasarkan analisis struktur bangunan yang terdapat di bangunan Masjid Al Imtizaj ini baik di lantai 1 dan lantai 2 menurut Teori *Feng Shui* Aliran Bentuk masih kurang terpenuhi. Hal ini dikarenakan masih ada bagian-bagian struktur yang terekspos dan memiliki permukaan yang tajam yang dapat memberikan efek atau kesan menusuk/negatif pada pengguna bangunan.

4.5 ANALISA LINGKUNGAN SEKITAR BERDASARKAN TEORI LIMA ELEMEN



Gambar 12. Pembagian Sektor Mata Angin Pada Masjid Al Imtizaj, Bandung
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Dalam konsep 5 elemen terdapat rumusan lima unsur/*Wu Xing* yang terdiri dari air, kayu, api, tanah, dan logam. Pada Teori *Feng Shui* Aliran Lima Elemen unsur melambangkan sifat magnetik atau energi alam semesta dan kelima unsur tersebut dapat saling berinteraktif dalam semua rumusan yang digunakan ilmu *Feng Shui*. Dalam menganalisis lingkungan sekitar masjid Al Imtizaj menurut Aliran Lima Elemen hal-hal yang diamati adalah elemen-elemen pelingkup yang ada di setiap sektor mata angin, bagaimana

unsur-unsur elemen tersebut tergolong saling menghidupi atau saling merugikan yang dapat menjadikan sektor tersebut tergolong harmonis atau tidak harmonis. Serta melihat keseimbangan pada setiap sektornya. Keseimbangan tersebut dilihat berdasarkan jumlah elemen yang dihasilkan pada sektor tersebut, dan dikatakan seimbang apabila terdapat kelima unsur elemen yaitu air, kayu, api, tanah, dan logam. Semakin sektor tersebut harmonis dan seimbang maka energi *Qi* yang dihasilkan semakin baik, akan tetapi bila sektor tersebut harmonis namun tidak seimbang bukan berarti energi *Qi* yang dihasilkan buruk namun kurang maksimal.

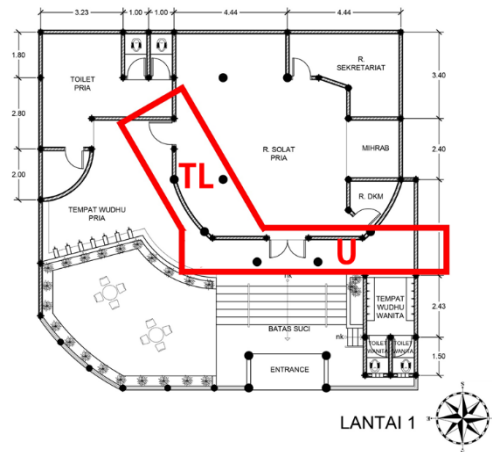
Tabel 6 Hasil Analisis Lima Elemen pada Lingkungan Sekitar Bangunan Masjid Al Imtizaj, Bandung

Nama	Sektor (Elemen)	Benda (Elemen)	Warna (Elemen)	Kesimpulan
Lingkungan Sekitar Bangunan Masjid Al Imtizaj, Bandung	Utara (Air)	1. Tiang Listrik (logam) 2. Jalan (tanah) 3. Trotoar(tanah) 4. Pohon (Kayu) 5. Bangunan	1. Putih (logam)	Harmonis – Kurang Seimbang
	Timur Laut (Tanah)	1. Tiang Listrik (logam) 2. Jalan (tanah) 3. Trotoar (tanah) 4. Pohon (kayu) 5. Bangunan 6. Baliho (kayu)	1. Putih (logam)	Kurang Harmonis – Kurang Seimbang
	Timur (Kayu)	1. Tiang Listrik (logam) 2. Pohon (kayu) 3. Jalan (tanah) 4. Trotoar (tanah) 5. Taman (Air)	-	Harmonis – Kurang Seimbang
	Tenggara (Kayu)	1. Tiang Listrik (logam) 2. Pohon (kayu) 3. Jalan (tanah) 4. Trotoar (tanah) Taman (Air)	-	Harmonis – Kurang Seimbang
	Selatan (Tanah)	1. Bangunan	1. Putih (logam) 2. Putih (logam)	Harmonis – Kurang Seimbang
	Barat Daya (Api)	1. Bangunan	1. Putih (logam) 2. Putih (logam)	Harmonis – Kurang Seimbang
	Barat (logam)	1. Tiang Listrik (logam) 2. Jalan (tanah) 3. Trotoar (tanah) 4. Pohon (kayu) 5. Bangunan	1. Putih (logam) 2. Hitam (air)	Harmonis – Kurang Seimbang
	Barat Laut (logam)	1. Tiang Listrik (logam) 2. Jalan (tanah) 3. Trotoar (tanah) 4. Pohon (kayu) 5. Bangunan	3. Putih (logam) Hitam (air)	Harmonis – Kurang Seimbang

Berdasarkan hasil pengamatan lingkungan sekitar Masjid Al Imtizaj berdasarkan Teori *Feng Shui* Aliran Lima Elemen, dapat ditarik kesimpulan bahwa 7 sektor memiliki hubungan harmonis dan 1 sektor memiliki hubungan kurang harmonis dikarenakan terdapat konflik elemen dimana elemen-elemen tersebut memiliki hubungan saling merugikan. Akan

tetapi seluruh sektor dikatakan kurang seimbang dikarenakan pada umumnya hanya memiliki 3-4 elemen, sementara menurut Teori *Feng Shui* Aliran Lima Elemen dapat dikatakan seimbang bila memiliki kelima unsur elemen tersebut.

4.6 ANALISA SELUBUNG FASAD BANGUNAN MASJID AL IMTIZAJ, BANDUNG



Gambar 13. Pembagian Sektor Pada Fasad Masjid Al Imtizaj, Bandung
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 14. Pembagian Fasad Di Sektor Utara Masjid Al Imtizaj, Bandung
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



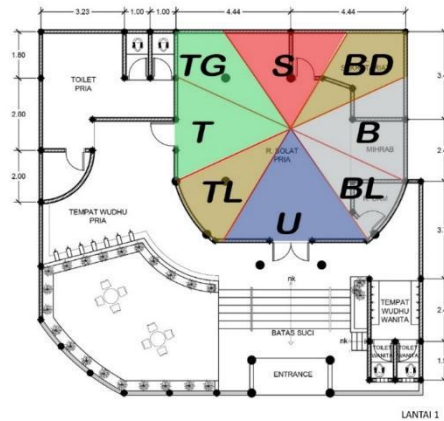
Gambar 15. Pembagian Fasad Di Sektor Timur Laut Masjid Al Imtizaj, Bandung
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Fasad bangunan ini menghadap ke arah utara yang merupakan lemen air, dan timur laut yang merupakan elemen tanah. Hasil dari penelitian selubung fasad bangunan, secara keseluruhan ditemukan elemen tanah dan api yang berasal dari penggunaan warna bangunan yaitu warna merah dan kuning. Terdapat unsur logam dan kayu dari penggunaan material kusen pintu dan jendela. Selain itu terdapat juga elemen air yang ditemukan dari material kaca pada jendela bangunan. Sehingga dapat diketahui bahwa pada sektor utara dan timur laut ini memiliki hubungan yang harmonis dan seimbang karena kelima unsur elemen tersebut terdapat pada kedua sektor ini.

4.7 ANALISA INTERIOR MASJID AL IMTIZAJ, BANDUNG

Analisis ini lebih mengamati bagian interior bangunan Masjid Al Imtizaj yang ditujukan untuk melihat hasil elemen yang ada pada interior bangunan telah menghasilkan keharmonisan dan keseimbangan atau terdapat kekurangan dan ketidakseimbangan elemen yang dapat mempengaruhi aliran energi *Qi* pada interior Masjid Al Imtizaj. Pada lantai 1 terdapat ruang solat untuk pria dan mihrab. Berdasarkan penggunaan material, warna, dan furnitur yang digunakan pada ruang solat pria ini ditemukan elemen logam, kayu, tanah, dan

api, yang memiliki konsep saling menghidupi satu sama lain sehingga memiliki hubungan yang harmonis, akan tetapi kurang seimbang karena hanya memiliki empat elemen.



Gambar 16. Sektor Pada Interior Lantai 1 Masjid Al Imtizaj, Bandung
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 17. Letak Pilar Struktur Masjid Al Imtizaj, Bandung
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 18. Kondisi Struktur Dalam Ruangannya Masjid Al Imtizaj, Bandung
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Berdasarkan penggunaan material, warna, dan furnitur yang digunakan pada bagian mihrab di lantai 1 ini ditemukan elemen logam, kayu, tanah, air, dan api, yang memiliki konsep saling menghidupi satu sama lain sehingga memiliki hubungan yang harmonis dan seimbang karena memiliki kelima elemen yang saling menghidupi satu sama lainnya.



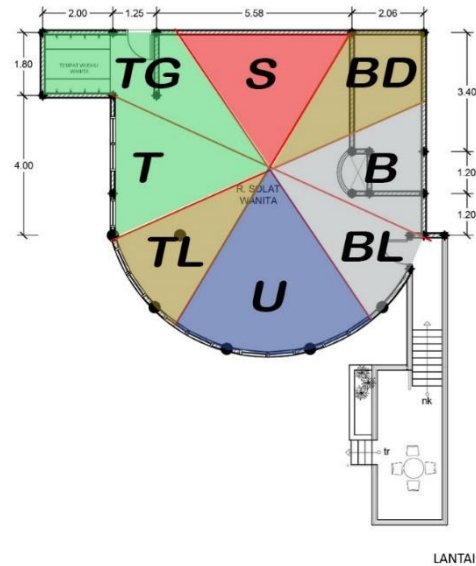
Gambar 19. Mihrab Pada Interior Lantai 1 Masjid Al Imtizaj, Bandung
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 20. Detail Mihrab Pada Masjid Al Imtizaj, Bandung
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Secara keseluruhan analisis pada ruang solat pria dan mihrab pada lantai 1 ini terdapat elemen kayu, logam, tanah, air, dan api. Dengan adanya kelima elemen tersebut maka konsep saling menghidupi antar elemen dapat berhubungan dengan baik, sehingga

hubungan antar elemen pada ruang solat pria dan mihrab ini menjadi harmonis dan seimbang.



Gambar 21. Sektor Pada Interior Lantai 2, Masjid Al Imtizaj Bandung
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pada lantai 2 terdapat ruang solat untuk wanita dan ruang wudlu khusus wanita. Berdasarkan penggunaan material, warna, dan furnitur yang digunakan pada ruang solat wanita di lantai 2 ini ditemukan elemen logam, kayu, tanah, dan api, yang memiliki konsep saling menghidupi satu sama lain sehingga memiliki hubungan yang harmonis, akan tetapi kurang seimbang karena hanya memiliki 4 elemen atau tidak terdapat elemen air dalam sektor ini.



Gambar 22. Ruang Solat Wanita Pada Lantai 2 Masjid Al Imtizaj, Bandung
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 23. Detail Ornamen pada Ruang Solat Wanita Lantai 2 Masjid Al Imtizaj, Bandung
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Berdasarkan penggunaan material, warna, dan furnitur yang digunakan pada ruang wudhu wanita di lantai 2 ini ditemukan elemen logam, kayu, tanah, dan api, yang memiliki konsep saling menghidupi satu sama lain sehingga memiliki hubungan yang harmonis akan tetapi kurang seimbang karena hanya memiliki 4 elemen atau tidak terdapat elemen air dalam sektor ini.



Gambar 24. Ruang Wudhu Wanita Pada Lantai 2 Masjid Al Imtizaj, Bandung
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 25. Kondisi Ruang Wudhu Wanita Pada Lantai 2 Masjid Al Imtizaj, Bandung
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Secara keseluruhan analisis pada ruang solat wanita dan ruang wudhu wanita pada lantai 2 ini terdapat elemen kayu, logam, tanah, air, dan api. Dengan adanya kelima elemen tersebut maka konsep saling menghidupi antar elemen dapat berhubungan dengan baik, sehingga hubungan antar elemen pada ruang solat pria dan mihrab ini menjadi harmonis dan seimbang.

5. KESIMPULAN

5.1 KESIMPULAN PENELITIAN

Dari kajian ini dapat ditarik kesimpulan berdasarkan analisis menurut Teori *Feng Shui* Aliran Bentuk berdasarkan Konsep Formasi 4 Hewan Langit, dan Teori *Feng Shui* Aliran Lima Elemen yang meliputi lingkungan sekitar bangunan, selubung fasad bangunan, dan interior bangunan.

Berdasarkan Teori *Feng Shui* Aliran Bentuk menurut Konsep Formasi 4 Hewan Langit secara mikro sudah terpenuhi, namun secara makro kurang terpenuhi karena salah satu sisi pada *phoenix* merah lebih tinggi dimana posisi tersebut seharusnya lebih rendah. Sehingga aliran energi *Qi* yang mengalir ke dalam bangunan kurang optimal atau maksimal karena dianggap adanya penghalang pada sisi depan bangunan. Dilihat dari kondisi bangunan sekitar, keramaian dan bentuk lahan sudah sesuai Teori *Feng Shui* dengan tidak adanya bangunan yang memberikan efek negatif, lingkungan yang cukup ramai, bangunan tertata rapi, dan terawat, serta posisi bangunan tepat di sisi jalan yang meliuk dapat memperlambat laju energi *Qi* yang melewati bangunan tersebut dan dengan bentuk bangunan menggembung yang memiliki lebar yang sama seperti bagian depannya dapat menampung energi *Qi* yang masuk ke dalam.

Berdasarkan Teori *Feng Shui* Aliran Lima Elemen yang diamati dari lingkungan sekitar diketahui bahwa lingkungan sekitar Masjid Al Imtizaj terdapat 7 sektor yang sesuai atau harmonis dan 1 yang kurang harmonis. Akan tetapi kedelapan sektor tersebut tidak seimbang dikarenakan secara keseluruhan hanya terdapat 3-4 elemen saja disetiap sektornya. Berdasarkan Teori *Feng Shui* Aliran Lima Elemen yang diamati dari selubung fasad bangunan dan interior bangunan, Masjid Al Imtizaj sudah harmonis dan seimbang. Jika dilihat dari keseluruhan interior bangunan seluruhnya sudah harmonis, namun pada ruang solat wanita atau pada sektor selatan kurang seimbang dikarenakan hanya memiliki 4 unsur elemen. Sehingga energi *Qi* yang dihasilkan kurang optimal.

Banyak ditemui ketidakseimbangan elemen yang dihasilkan dari modifikasi bangunan Masjid Al Imtizaj karena kurangnya unsur elemen lain pada setiap pelingkup dalam bangunan. Ketidak seimbangan ini menjadikan ketidak optimalan bagi fungsi bangunan sebagai tempat ibadah. Sebuah bangunan ibadah membutuhkan suasana yang tenang, damai, dan terasa sakralitasnya, dalam Teori *Feng Shui* unsur ketenangan dan damai terdapat pada unsur elemen air yang melambangkan suatu ketenangan dan kedamaian. Namun berdasarkan penggunaan warna pada bangunan, material yang digunakan, elemen-elemen pelingkup yang berada di lingkungan sekitar, hingga bentuk-bentuk dasar dari ornamen yang digunakan kekurangan unsur elemen air yang menyebabkan kurangnya energi *Qi* yang dibutuhkan oleh Masjid Al Imtizaj. Oleh karena itu, hasil modifikasi bangunan yang telah dilakukan kurang menghasilkan energi *Qi* yang sesuai untuk bangunan tempat ibadah. Saran untuk mengatasi kurangnya energi *Qi* yang dibutuhkan oleh Masjid Al Imtizaj antara lain dengan menambahkan unsur elemen air pada bangunan misalnya penambahan kolam pada halaman, penggunaan nuansa warna hitam atau biru, dan penggunaan material yang memiliki permukaan yang lengkung.

6. DAFTAR PUSTAKA

- DAVID, D. K. (2001). *Feng Shui for Dummies*. New York: Hungry Minds.
- DIAN, M. (2005). *Solusi Feng Shui (Buku Pertama)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- DIAN, M. (2011). *Upaya Mencari Keselarasan Hidup Dengan Memanfaatkan "Keberuntungan"*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- HAKIM, T. R., & F.O.P, S. (2011). Dalam *Feng shui Dalam Arsitektur Vol. 8 No. 3* (hal. 134). Media Matrasain.
- SKINNER, S. (1997). *Feng Shui*. Semarang: Dahara Prize.
- TIPOLOGI MASJID*. (2008). Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia .
- YANG, H. (2013). *Feng Shui Delapan Rumah*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.